

MEMBANGUN EKONOMI INDONESIA BERBASIS SYARIAH: PELUANG DAN TANTANGAN

¹Yana Maulana, ²Muhammad Muhaimin, ³Muhajirin

¹STAI Siliwangi, Bandung, Jawa Barat

²Perbankan Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

³Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

¹yanam1199@gmail.com, ²muhammadmuhaimin@gmail.com,

³salimmuhajirin@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji pembangunan ekonomi berbasis syariah, menyoroti peluang dan tantangan yang dihadapinya. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dari hasil studi literatur dan dinarasikan secara deskriptif. Informasi dikumpulkan dari sumber sekunder, jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, publikasi, dan berita terkait ekonomi. Informasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi argumen-argumen kunci mengenai peluang dan tantangan yang ada. Hasil analisis ditemukan bahwa ekonomi syariah berlandaskan pada ajaran Islam menjadi alternatif pengganti ekonomi konvensional. Peluang meliputi potensi pasar yang besar, dan munculnya kesadaran masyarakat. Tantangan pada dukungan regulasi, pemahaman masih lemah, keterbatasan sumber daya manusia yang ahli, serta persaingan dengan sistem konvensional yang masih eksis. Dalam agenda pembangunan berkelanjutan akan menjadi wahana eksistensi ekonomi syariah lebih kuat dibanding dengan ekonomi konvensional.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah, Peluang, Tantangan, Pembangunan Berkelanjutan

ABSTRACT

This article examines sharia-based economic development, highlighting the opportunities and challenges it faces. This article uses a qualitative approach from the results of a literature study and is narrated descriptively. Information is collected from secondary sources, scientific journals, books, research reports, publications, and economics-related news. The information is analyzed thematically to identify key arguments regarding the opportunities and challenges that exist. The results of the analysis found that sharia economics based on Islamic teachings is an alternative to conventional economics. Opportunities include large market potential, and the emergence of public awareness. Challenges in regulatory support, understanding is still weak, limited expert human resources, and competition with conventional systems that still exist. In the sustainable development agenda, it will be a vehicle for the existence of a sharia economy that is stronger than the conventional economy.

Keywords: Sharia Economy, Opportunities, Challenges, Sustainable Development

PENDAHULUAN

Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang dibangun di atas fondasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam (Chapra, 2000; Haneef, 1997; Kahf, 2003; Mannan, 1986). Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang seringkali berpusat pada bunga dan spekulasi (Hasbiullah, 2007; Hatta, 2020; Parewangi, 2009), ekonomi syariah menekankan pada keadilan distributif, larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (judi), serta mendorong aktivitas ekonomi yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat (Qoyum et al., 2021; Sulaiman, 2019; Syahbudi & Sari, 2017; Utomo, 2024). Konsep ini tidak hanya terbatas pada sektor keuangan (perbankan syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah), tetapi juga mencakup sektor riil seperti industri halal, pariwisata syariah, dan filantropi Islam (wakaf, zakat, infak, sedekah).

Dalam beberapa dekade terakhir, ekonomi syariah telah menunjukkan pertumbuhannya yang signifikan di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia (Ahmed, 1992; Aviva et al., 2024; Hasibuan et al., 2021; Khan, 2021; Laila et al., 2021; Nordin et al., 2022; Rabbani et al., 2021; Rufaedah & Fitrianto, 2024; Rusydiana, 2011; Syahputra et al., 2023). Hal ini didorong oleh semakin meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim akan pentingnya bertransaksi sesuai syariah, serta dukungan dari pemerintah melalui regulasi yang kondusif, dan kegagalan sistem ekonomi konvensional yang selalu mengundang krisis secara periodik (DIRWAN, 2015; Kamasa, 2014; Kamila, 2021; Utomo & Farli, 2024; Wahyuni et al., 2022). Namun, perjalanan membangun ekonomi berbasis syariah bukanlah tanpa hambatan. Nurhidayat (2020) menyatakan bahwa pengembangan teori ekonomi Islam akan mengalami hambatan dan proses stagnasi yang menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh seluruh komponen umat Islam dunia termasuk di dalam topik perdagangan luar negeri (Dinhi et al., 2026).

Artikel ini akan mengulas secara mendalam peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan umat Islam dalam mengerjakan pekerjaan rumah serta tantangan-tantangan yang perlu di atasi pada saat upaya mengembangkan sistem ekonomi syariah yang kuat dan berkelanjutan. Pembahasan ini menekankan pentingnya sinergi antara nilai-nilai syariah, kebijakan publik, dan peran aktif masyarakat agar ekonomi syariah tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi terwujud secara sistemik dan aplikatif.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur deskriptif kualitatif. Utomo (2025) menjelaskan pentingnya metodologi ekonomi Islam di era kontemporer ini. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, publikasi lembaga keuangan syariah, bantuan mesin kecerdasan, dan artikel berita terkait ekonomi syariah. Informasi yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan point-point kunci pada argumen-argumen utama yang terkait dengan peluang dan tantangan pembangunan ekonomi berbasis syariah. Metode ini memungkinkan penulis untuk menyajikan gambaran komprehensif berdasarkan pandangan dan temuan yang ada dalam literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi syariah berlandaskan pada ajaran Islam menjadi alternatif pengganti ekonomi konvensional. Implementasinya di pembangunan ekonomi Indonesia menghadapi peluang dan tantangan. Peluangnya berupa potensi pasar yang besar, munculnya kesadaran masyarakat, dan sistem ekonomi kapitalisme yang gagal melaksanakan pembangunan gagal mencapai kesejahteraan. Adapun tantangan-tantangan yang ada terletak pada dukungan regulasi, pemahaman masih lemah, keterbatasan sumber daya manusia yang ahli, serta persaingan dengan sistem konvensional yang masih eksis. Dalam agenda pembangunan berkelanjutan akan menjadi wahana eksistensi ekonomi syariah lebih kuat dibanding dengan ekonomi konvensional.

Peluang Membangun Ekonomi Berbasis Syariah

Pembangunan ekonomi syariah di Indonesia dihadapkan pada beberapa peluang signifikan yang dapat dioptimalkan, yaitu: potensi pasar, dukungan regulasi, etika berkelanjutan, inovasi produk, dan penguatan filantropi Islam. Dengan mayoritas penduduk Muslim di banyak negara, termasuk Indonesia, terdapat basis konsumen yang besar dan loyal untuk produk dan jasa syariah. Kesadaran akan halal lifestyle dan transaksi syariah semakin meningkat, menciptakan permintaan yang stabil. Banyak negara telah mengeluarkan kerangka regulasi yang mendukung pengembangan ekonomi syariah, seperti undang-undang perbankan syariah, fatwa dewan syariah nasional, dan insentif fiskal. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan industri.

Prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menekankan keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan (Sustainable Development Goals - SDGs) semakin relevan di tengah isu-isu global seperti perubahan iklim dan kesenjangan ekonomi. Hal ini menarik bagi investor dan konsumen yang mencari investasi dan produk yang bertanggung jawab secara etis. Permintaan yang meningkat mendorong inovasi dalam produk dan jasa syariah, tidak hanya di sektor keuangan (sukuk, reksa dana syariah) tetapi juga di sektor riil (wisata halal, fesyen syariah, makanan halal). Instrumen filantropi seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf memiliki potensi besar untuk pemberdayaan ekonomi umat dan pengentasan kemiskinan. Pengelolaan yang profesional dapat menyalurkan dana ini secara efektif untuk pembangunan.

Tantangan Membangun Ekonomi Berbasis Syariah

Meskipun memiliki peluang besar, pengembangan ekonomi syariah juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti: kurangnya edukasi, keterbatasan SDM yang berkualitas, daya saing dengan sistem ekonomi konvensional, harmonisasi regulasi yang tidak standar, beberapa persepsi dan kepercayaan di masyarakat masih negatif.

Kurangnya pemahaman dan edukasi ini terjadi di banyak lapisan masyarakat, bahkan di kalangan Muslim. Masyarakat Muslim belum sepenuhnya memahami esensi dan manfaat ekonomi syariah. Miskonsepsi dan anggapan bahwa ekonomi syariah hanya "label" masih menjadi hambatan. Adanya kebutuhan akan praktisi, akademisi, dan regulator yang kompeten dan berintegritas dalam bidang ekonomi syariah masih tinggi. Kurikulum pendidikan dan pelatihan yang belum merata menjadi isu. Ekonomi syariah harus bersaing dengan sistem konvensional yang sudah mapan dan memiliki skala ekonomi yang lebih besar. Tantangan ini meliputi efisiensi operasional, inovasi produk, dan jaringan distribusi. Di tingkat global, masih diperlukan harmonisasi regulasi dan standar syariah untuk memfasilitasi transaksi lintas batas dan meningkatkan kepercayaan. Perbedaan interpretasi fatwa antarlembaga syariah juga bisa menjadi kendala. Untuk menarik lebih banyak partisipasi, penting untuk membangun persepsi positif dan kepercayaan bahwa ekonomi syariah benar-benar memberikan nilai tambah, bukan sekadar alternatif yang mahal atau kurang efisien. Transparansi dan tata kelola yang baik sangat krusial.

Agenda Pembangunan Berkelanjutan: Ekonomi Syariah vs Konvensional

Dalam agenda pembangunan berkelanjutan, ekonomi syariah berpotensi menjadi wahana eksistensi yang lebih kuat dibandingkan ekonomi konvensional karena bertumpu pada prinsip keadilan, keberlanjutan, dan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ekonomi syariah memiliki peluang besar dalam agenda pembangunan berkelanjutan karena berlandaskan prinsip keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang berorientasi pada keuntungan semata, ekonomi syariah menekankan etika, keberlanjutan, dan kesejahteraan umat secara menyeluruh. Ekonomi syariah memiliki peluang besar dalam agenda pembangunan berkelanjutan karena berlandaskan prinsip keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan. Tidak hanya mengejar pertumbuhan, sistem ini menekankan etika, distribusi kekayaan yang adil, perlindungan lingkungan, serta kesejahteraan sosial, sehingga relevan sebagai alternatif ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Keunggulan ekonomi syariah dibanding ekonomi konvensional terletak pada landasan nilai dan tujuannya. Ekonomi syariah menolak riba, spekulasi, dan praktik eksploitatif, serta menekankan keadilan, transparansi, dan distribusi kekayaan melalui zakat, infak, dan wakaf. Orientasinya bukan sekadar keuntungan, tetapi kemaslahatan dan kesejahteraan berkelanjutan bagi masyarakat. Keunggulan ekonomi syariah dibanding ekonomi konvensional terletak pada landasan nilai yang bersumber dari prinsip keadilan dan kemaslahatan. Ekonomi syariah menolak riba, gharar, dan praktik spekulatif yang berpotensi merugikan masyarakat, serta mendorong transaksi yang transparan dan berbasis sektor riil. Selain itu, ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan dan keuntungan, tetapi juga pada pemerataan kesejahteraan. Instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf berperan penting dalam distribusi kekayaan, pengentasan kemiskinan, dan pencapaian pembangunan yang berkelanjutan serta berkeadilan sosial.

PENUTUP DAN KESIMPULAN

Pembangunan ekonomi berbasis syariah menawarkan paradigma baru yang menjanjikan, didukung oleh potensi pasar yang besar, dukungan regulasi, serta prinsip-prinsip etika dan keberlanjutan yang relevan dengan tantangan global saat ini. Namun, untuk merealisasikan potensi tersebut, berbagai tantangan perlu diatasi secara strategis. Tantangan-tantangan ini meliputi meningkatkan literasi dan edukasi masyarakat, mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan daya saing, mengharmonisasi regulasi, serta membangun kepercayaan publik.

Untuk masa depan, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, akademisi, praktisi, dan masyarakat untuk terus mengembangkan inovasi, memperkuat infrastruktur kelembagaan, dan menyebarkan pemahaman yang benar tentang ekonomi syariah. Dengan mengatasi hambatan ini secara efektif, ekonomi berbasis syariah memiliki potensi besar untuk menjadi pilar penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang adil, merata, dan berkelanjutan bagi kesejahteraan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, E. (1992). Economic Growth and Human Resource Development in an Islamic Perspective. In *Proceedings of the Fourth International Islamic Economics Seminar*.
- Aviva, I. Y., Utomo, Y. T., Yusup, M., Mardhiyaturrositaningsih, Kafabih, A., Pribadi, R. M., & Sholahuddin, M. (2024). *Contemporary Issues & Developments in Islamic Economics* (G. U. Saefurrohman (ed.)). Az-Zahra Media Society.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Dinhi, Z. D., Utomo, Y. T., Basyariah, N., Nurlaela, N., Lembaga, A., Syariah, K., Negeri, P., Pandang, U., Syariah, M. B., Hamfara, S., Syariah, P., Hamfara, S., Manajerial, A., Negeri, P., & Pandang, U. (2026). Dinamika Defisit Perdagangan Indonesia di Era MEA : Sebuah Evaluasi Kritis Perpektif Ekonomi Islam Abstrak Pendahuluan. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 1088-1096. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2310>
- DIRWAN. (2015). *KELANGKAAN, TEORI NILAI DAN TEORI HARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kritis Terhadap Ekonomi Politik Kapitalisme)* Tesis.
- Haneef, M. A. (1997). *Islam, the Islamic Worldview and Islamic Economics*. IIUM Press.

Hasbiullah. (2007). Krisis Ekonomi Global Dan Kegagalan Kapitalisme. *Balance: Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 123–128.

Hasibuan, S. W., Shiddieqy, H. A., Kamal, A. H., Sujono, R. I., Triyawan, A., Nasrudin, M. Z., Fajri, Wadud, A. M. A., Utomo, Y. T., Surepno, Muttaqin, Z., Misno, A., Asrofi, I., Rakhmawati, Adnir, F., & Mubarrok, U. S. (2021). SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM. In A. Triyawan (Ed.), *Media Sain Indonesia* (1st ed.). Media Sain Indonesia. https://play.google.com/store/books/details/Sejarah_Pemikiran_Ekonomi_Islam?id=g2lUEAAAQBAJ&hl=en_US&gl=US

Hatta, M. (2020). *MENGURAI PERSOALAN RESESI EKONOMI*.

Kahf, M. (2003). Islamic Economics: Notes on Definition and Methodology. *Jeddah: IRTI-IDB*.

Kamasa, F. (2014). Dari Bretton Woods ke Petro-Dollar : Analisis dan Evaluasi Kritis Sistem Moneter Internasional. *Global & Strategis*, 8(2), 233–254.

Kamila, E. F. (2021). Peran Industri Halal Dalam Mengdongkrak Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Era New Normal. *Jurnal Likuid*, 1(1), 33–42.

Khan, B. A. (2021). Existence and Introduction of Islamic Economics: Role and Relevance. *International Journal of Business, Management & Economics Research*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.47747/ijbmer.v1i2.195>

Laila, N., Rusydiana, A. S., Irfany, M. I., Imron, H. R., Srisusilawati, P., & Taqi, M. (2021). Energy economics in Islamic countries: A bibliometric review. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 88–95. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10763>

Mannan, M. A. (1986). Islamic Economics: Theory and Practice. *Cambridge: Hodder and Stoughton*.

Nordin, N., Samsuddin, N. A. A., Embong, R., Ahmad, A. A., Usop, R., Ismail, S. K., & Ismail, S. (2022). Developing Business Model Based on Islamic Classical Economic Thoughts. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(4), 150–161. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0105>

Nurhidayat. (2020). Islamisasi Ilmu Ekonomi: Model, Implementasi dan Implikasinya di International Islamic University Malaysia. In *Iqralana*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49994>

Parewangi, A. M. A. (2009). Dampak Krisis Global Terhadap Perekonomian Daerah: Aplikasi Model Computable General Equilibrium Di Maluku. *Buletin Ekonomi*

Moneter Dan Perbankan, 11(4), 323-343.
<https://doi.org/10.21098/bemp.v11i4.343>

Qoyum, A., Nurhalim, A., Fithriady, & Dkk. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (A. Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.

Rabbani, M. R., Ali, M. A. M., Rahiman, H. U., Atif, M., Zulfikar, Z., & Naseem, Y. (2021). The response of islamic financial service to the covid-19 pandemic: The open social innovation of the financial system. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/JOITMC7010085>

Rufaedah, D. A., & Fitrianto, A. R. (2024). Peran Perdagangan Internasional Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Islam. *Muslim Heritage*, 9(1), 61-82.
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v9i1.7707>

Rusyiana, A. S. (2011). Perdagangan Internasional : Komparasi Teori Ekonomi Modern dengan Perspektif Islam Abstract. *Jurnal Equilibrium Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Achmad Dahlan (STIEAD)*, 9(1), 1-24.

Sulaiman, S. (2019). Mazhab Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 13(1), 163-200.
<https://doi.org/10.24239/blc.v13i1.460>

Syahbudi, M., & Sari, L. P. (2017). Pemikiran Ekonomi Islam: Analisis Pemikiran M. Yasir Nasution Tentang Etika Dalam Bisnis Perbankan Islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(2), 107-124. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i2.6688>

Syahputra, A., Harahap, I., Kaswinata, & Nawawi, Z. M. (2023). *The Significance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Economic Development in the City of Medan from an Islamic Perspective*. 6(November), 718-728.

Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.

Utomo, Y. T. (2025). *Metodologi Ekonomi Islam Kontemporer* (A. Masrurroh (ed.); Pertama). Widina Media Utama.
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/620369/metodologi-ekonomi-islam-kontemporer>

Utomo, Y. T., & Farli, T. R. (2024). QS. Al-Baqarah Ayat 183: Puasa Ramadhan dan Relasi Sosial Antar Umat Manusia. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(6), 13-18.

Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam , Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah*

- Ekonomi Islam*, 8(03), 3476–3486. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie> Jurnal Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Ascarya. (2012). *Bank Syariah: Gambaran Umum, Peluang, dan Tantangan*. Rajawali Pers.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. The Islamic Foundation.
- Khan, M. F. (1995). *Essays in Islamic Economics*. The Islamic Foundation.
- Hassan, M. K., & Mahlknecht, M. (2016). Islamic banking and finance: An ethical perspective. *Journal of Business Ethics*, 136(4), 629-644.
- Mubtadi, A. (2018). Tantangan dan Peluang Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 45-60.
- Zulqarnain, W. (2019). Potensi dan Perkembangan Wakaf Uang dalam Pembangunan Ekonomi Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 5(2), 112-125.